

## BAB 5

### MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ALIH WAHANA KELAS X PEMINATAN ILMU BAHASA DAN BUDAYA

#### 5.1 RPP Kompetensi Dasar Menulis Alih Wahana kelas X Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya

Penulis membuat RPP untuk kompetensi dasar menulis alih wahana kelas X peminatan ilmu bahasa dan budaya , yaitu sebagai berikut.

**Tabel 5.1**

#### RPP Kompetensi Dasar Menulis Alih Wahana kelas X Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya

<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)</b>	
<b>Pelajaran I/ Kegiatan 1</b>	
Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas ( SMA)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Materi Pokok	: alih wahana
Alokasi Waktu	: 4 X 45 menit ( 1 x pertemuan )
<b>A. KOMPETESI INTI</b>	

Anna Meirlina Sulianti, 2014

*Kajian Bandingan Wawacan Babad Sumedang Karya R.A.A. Martanagara Dengan Naskah Drama Prabu Geusan Ulun Karya Saini K.M. Sebagai Alternatif Pemodelan Pembelajaran Alih Wahana Di Kelas X Program Peminatan Ilmu Bahasa Dan Budaya*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## **B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks drama
- 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk dalam menulis naskah drama.
- 3.4 Membandingkan perbedaan drama dengan teater serta mengapresiasi-nya.
  1. Mengidentifikasi karakteristik drama dan teater.
  2. Membedakan jenis-jenis drama dan teater.
  3. Menginterpretasi perkembangan drama dan teater.

4. Menganalisis perbedaan drama dan teater

4.4 Mengalihwahanakan (mengonversi) cerpen ke dalam naskah drama sederhana

1. Menginterpretasi istilah-istilah alih wahana
2. Menyampaikan tanggapan terhadap proses pengalihwahanaan cerpen.
3. Membuat naskah drama yang dibuat dari cerpen
4. Mengevaluasi naskah drama yang dibuat

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui hasil pengamatan terhadap tayangan slide tentang alam sekitar, siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulisan dalam bentuk naskah drama
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menunjukkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat naskah drama.
3. Melalui kegiatan membaca dan mencermati contoh naskah drama.
4. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi karakteristik drama dan teater.
5. Setelah kegiatan membaca, siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks mengenai perkembangan drama dan teater Indonesia.
6. Setelah kegiatan membaca dan diskusi kelompok, siswa dapat menunjukkan jenis-jenis drama
7. Setelah kegiatan membaca dan diskusi kelompok, siswa dapat menganalisis perbedaan drama dan teater
8. Setelah kegiatan membaca dan diskusi kelompok menginterpretasi perkembangan drama.
9. Setelah kegiatan membaca dan diskusi kelompok, siswa dapat mengevaluasi teks- teks drama

10. Setelah kegiatan membaca dan diskusi kelompok, siswa dapat menginterpretasi pengalihwahanaan,
11. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat membuat naskah drama sederhana yang merupakan alih wahana dari bentuk cerpen.

### **1. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Penanaman sikap: memiliki tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia.
2. Mengidentifikasi karakteristik drama dan teater.
3. Membedakan jenis-jenis drama dan teater.
4. Menginterpretasi perkembangan drama dan teater.
5. Membandingkan genre drama yang merupakan alih wahana dari cerpen.
6. Menulis sebuah naskah drama yang merupakan pengalihwahanaan sebuah cerpen

### **D. METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan : Sainifik
2. Metode : Diskusi kelompok, penugasan

### **E. MEDIA , ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

1. Media Pembelajaran : naskah Cerpen “Merdeka” karya Putu Wijaya
2. Alat Pembelajaran : Laptop dan infokus
3. Sumber Pembelajaran :
  - a. Lingkungan
  - b. Buku Guru Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X

## F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salah seorang siswa memimpin doa.</li> <li>2. Siswa menjawab salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.</li> <li>3. Guru melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi pembelajaran alih wahana</li> <li>4. Guru memberikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol>	20 menit

<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca dan mencermati contoh teks drama.</li> <li>2. Guru Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan perbedaan drama dan teater termasuk penggunaan kaidah bahasa Indonesia pada teks tersebut.</li> <li>3. Siswa yang berani menjawab mendapat penghargaan dari guru.</li> <li>4. Dengan sikap tanggung jawab dan disiplin, siswa menjawab pertanyaan teks drama yang telah dibacanya.</li> <li>5. Siswa bersama guru mengoreksi kesesuaian jawaban yang telah disampaikan.</li> <li>6. Siswa berkelompok untuk membedah struktur dalam cerpen “Merdeka” karya Putu Wijaya.</li> <li>7. Perwakilan setiap kelompok secara bergiliran menyampaikan hasil diskusinya yang ditanggapi kelompok lain dengan santun dan responsif.</li> </ol>	140 menit
-------------	--	-----------

<b>PENUTUP</b>	1. Siswa diminta membuat tugas individu pengalihwahanan cerpen ke Drama. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.	menit
----------------	---	-------

## 1. PENILAIAN JENIS/TEKNIK PENILAIAN

Jenis/Teknik	Bentuk Instrumen
Observasi	Lembar pengamatan sikap dan rubrik
Tes Tulis	Tes uraian: membedakan karakteristik, jenis, perkembangan drama, dan teater
Tes Praktik-Proyek	Menulis alih wahana cerpen ke dalam bentuk drama

## 2. CONTOH INSTRUMEN

### 2.1 Lembar Pengamatan Sikap

No.	Aspek yang Diamati	BT (1)	MT (2)	MB (3)	MK (4)
1.	Berdoa sebelum mengerjakan tugas.				
2.	Tidak menjiplak pada kegiatan mengonversi teks, membuat definisi, dan deskripsi.				
3.	Tepat waktu menyelesaikan tugas				
4.	Merespons hal-hal yang disampaikan dalam laporan hasil observasi				
5.	Menggunakan kata-kata yang santun tidak menyinggung perasaan orang lain				

Anna Meirlina Sulianti, 2014

*Kajian Bandingan Wawacan Babad Sumedang Karya R.A.A. Martanagara Dengan Naskah Drama Prabu Geusan Ulun Karya Saini K.M. Sebagai Alternatif Pemodelan Pembelajaran Alih Wahana Di Kelas X Program Peminatan Ilmu Bahasa Dan Budaya*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Keterangan:****BT** : **Belum Tampak****MT** : **Mulai Tampak****MB** : **Mulai Berubah****MK** : **Makin Konsisten****1.2 Soal Penilaian Pengetahuan**

No.	Butir-butir Soal
1.	Bacalah teks mengenai perkembangan drama di Indonesia. berikut kemudian ubahlah ke dalam bentuk diagram klasifikasi!
2.	Jelaskan karakteristik atau ciri-ciri drama dan teater
3.	Sebutkan jenis-jenis drama!

**Kunci Jawaban Penilaian Pengetahuan**

No. Soa 1	Kunci Jawaban



1.	<p><b>Sinonim dari kata yang bercetak tebal dalam bacaan adalah sebagai berikut:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. menyediakan = menyiapkan, mengadakan</li> <li>b. dibutuhkan = diperlukan</li> <li>c. sandang = pakaian</li> <li>d. pangan = makanan</li> <li>e. papan = perumahan</li> <li>f. tumbuhan = tanaman, pepohonan</li> <li>g. mengolah = mengerjakan, mengusahakan</li> <li>h. kemampuan = kekuatan, daya</li> <li>i. ditunjang = didukung, ditopang, dibantu</li> <li>j. alat = sarana</li> </ol>
2.	<p><b>Antonim dari kata bercetak miring yang terdapat dalam bacaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Terang &gt;&lt; gelap</li> <li>b. Rimbun &gt;&lt; meranggas</li> <li>c. Uzur &gt;&lt; muda, kuat</li> <li>d. Bekerja keras &gt;&lt; berpangku tangan, malas</li> <li>e. Berbahagia &gt;&lt; berduka, bersedih, kecewa</li> </ol>
3.	<p>Kalimat simpleks yang terdapat dalam bacaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Di Gua Pawon terlihat lembah sempit di antara dua rangkaian perbukitan.</li> <li>b. Suara gemericiknya terdengar setiap saat.</li> <li>c. Di tempat itu suara domba terdengar bersahutan.</li> <li>d. Kerbau merumput di tegalan.</li> </ol>
4.	<p>Penggunaan konjungsi dalam kalimat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ia menanam anyelir beraneka warna <b>serta</b> memeliharanya dengan rajin.</li> <li>b. <b>Ketika</b> hujan mulai menyirami bumi, berbagai tanaman tumbuh dengan subur.</li> <li>c. Sungai kotor dapat menjadi penyebab bencana <b>oleh karena itu</b> kita harus membersihkannya bersama-sama.</li> <li>d. Tanaman dapat tumbuh subur <b>apabila</b> dipelihara dengan benar.</li> <li>e. Manusia memerlukan laut karena laut menjadi sumber ekonomi yang sangat berharga.</li> </ol>
5..	<p><b>Kalimat definisi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hutan lindung yaitu hutan yg mempunyai keadaan alam demikian rupa sehingga memberi pengaruh yang baik terhadap tanah dan alam sekelilingnya.</li> <li>b. Reboisasi yaitu penanaman kembali lahan yang telah kehabisan</li> </ol>

pepohonan agar tanaman tersebut dapat menopang tanah sehingga terhindar dari longsor.

### Pedoman Penskoran Penilaian Pengetahuan

No. Soal	Kriteria Penilaian	Skor	Rentang Nilai	Konversi
1.	Menentukan sinonim			
	a. Tepat dan sesuai	4		D
	b. Kurang tepat	2 – 3	$\leq 6 = 1,00$	D+
	c. Tidak tepat	1	$7 - 8 = 1,33$	C-
	d. Tidak menjawab	0	$9 - 10 = 1,66$	C
2.	Menentukan antonim			
	a. Tepat dan sesuai	4	$11 - 12 = 2,00$	C+
	b. Kurang tepat	2 – 3	$13 - 14 = 2,33$	B-
	c. Tidak tepat	1	$15 - 16 = 2,66$	B
	d. Tidak menjawab	0	$17 - 18 = 3,00$	B+
3.	Menentukan kalimat simpleks/kompleks			
	a. Tepat dan sesuai	4	$19 - 20 = 3,33$	A-
	a. Kurang tepat	2 – 3	$21 - 22 = 3,66$	A
	b. Tidak tepat	1	$23 - 24 = 4,00$	
	a. Tidak menjawab	0		
4.	Menggunakan konjungsi			
	a. Tepat dan sesuai	4		
	b. Kurang tepat	2 – 3		
	c. Tidak tepat	1		
	d. Tidak menjawab	0		
5.	Membuat kalimat definisi			
	a. Tepat dan sesuai	4		
	b. Kurang tepat	2 – 3		
	c. Tidak tepat	1		
	d. Tidak menjawab	0		

### 1.3 Penilaian Praktik-Proyek

No.	Butir-butir Soal
-----	------------------

Anna Meirlina Sulianti, 2014

*Kajian Bandingan Wawacan Babad Sumedang Karya R.A.A. Martanagara Dengan Naskah Drama Prabu Geusan Ulun Karya Saini K.M. Sebagai Alternatif Pemodelan Pembelajaran Alih Wahana Di Kelas X Program Peminatan Ilmu Bahasa Dan Budaya*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Carilah sebuah cerita rakyat dari media massa kemudian tentukanlah hal penting yang disampaikan di dalamnya !
----	---

#### RUBRIK PENILAIAN PEMBANDINGAN CERPEN DAN DRAMA

**Kompetensi Dasar** : Mengalihwahanakan (mengonversi) cerpen ke dalam naskah drama sederhana

**Nama Siswa** :

**Kelas/No. Absen** :

**Tanggal Penilaian** :

UNSUR YANG DINILAI			SKOR				
			1	2	3	4	5
Pembandingan Unsur Intrinsik	1	Ketajaman analisis					
	2	Kelengkapan unsur yang dianalisis					
	3	Keruntutan penyajian hasil analisis					
	4	Sistematika penyajian hasil analisis					
	5	Bahasa penyajian hasil analisis					
	6	Analisis perbedaan antara unsur intrinsik cerpen dan drama					
	7	Pengungkapan argumen analisis perbedaan					
	8	Analisis persamaan antara unsur intrinsik cerpen dan drama					
	9	Pengungkapan argumen analisis persamaan					
	10	Kesimpulan hasil perbandingan unsur intrinsik					
Pembandingan Unsur Ekstrinsik	11	Ketajaman analisis					
	12	Kelengkapan unsur yang dianalisis					
	13	Keruntutan penyajian hasil analisis					
	14	Sistematika penyajian hasil analisis					

Anna Meirlina Sulianti, 2014

*Kajian Bandingan Wawacan Babad Sumedang Karya R.A.A. Martanagara Dengan Naskah Drama Prabu Geusan Ulun Karya Saini K.M. Sebagai Alternatif Pemodelan Pembelajaran Alih Wahana Di Kelas X Program Peminatan Ilmu Bahasa Dan Budaya*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	15	Bahasa penyajian hasil analisis						
	16	Analisis perbedaan antara unsur ekstrinsik cerpen dan drama						
	17	Pengungkapan argumen analisis perbedaan						
	18	Analisis persamaan antara unsur ekstrinsik cerpen dan drama						
	19	Pengungkapan argumen analisis persamaan						
	20	Kesimpulan hasil perbandingan unsur ekstrinsik						
<b>JUMLAH SKOR (Maksimal 100)</b>								

### Pedoman Penskoran Penilaian Keterampilan

No. Soal	Kriteria Penilaian	Skor	Rentang Nilai	Konversi
1.	Menginterpretasikan struktur isi drama a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat d. Tidak menjawab			

Anna Meirlina Sulianti, 2014

*Kajian Bandingan Wawacan Babad Sumedang Karya R.A.A. Martanagara Dengan Naskah Drama Prabu Geusan Ulun Karya Saini K.M. Sebagai Alternatif Pemodelan Pembelajaran Alih Wahana Di Kelas X Program Peminatan Ilmu Bahasa Dan Budaya*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Menginterpretasikan kesesuaian struktur cerpen dengan kaidah struktur dramatisasi cerpen. a. Tepat dan sesuai b. Kurang tepat c. Tidak tepat d. Tidak menjawab			
----	--	--	--	--

#### 4. Lembar Penilaian

##### 3.1 Lembar Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial

No.	Nama Siswa	1 (1-4)	2 (1-4)	3 (1-4)	4 (1-4)	5 (1-4)	Jumlah Skor	Nilai Akhir
1.								
2.								
3.								

##### Keterangan:

1= Berdoa sebelum mengerjakan tugas (**religius**)

2= Tidak menjiplak pada kegiatan mengonversi teks, membuat definisi, dan deskripsi (**jujur**)

3= Tepat waktu menyelesaikan tugas (**tanggung jawab**),

4= Merespons hal-hal yang disampaikan dalam laporan hasil observasi (**responsif**)

5= Menggunakan kata-kata yang santun tidak menyinggung perasaan orang lain (**santun**)

##### 3.2 Lembar Penilaian Pengetahuan

No.	Nama Siswa	1 (1-4)	2 (1-4)	3 (1-4)	4 (1-4)	5 (1-4)	6 (1-4)	Jml. Skor	Nilai	Konversi	Predikat
1.											
2.											

**Keterangan Butir Soal:**

Soal nomor 1 = Menentukan sinonim

Soal nomor 2 = Menentukan antonim

Soal nomor 3 = Menentukan kalimat simpleks/kompleks

Soal nomor 4 = Membuat kalimat definisi

Soal nomor 5 = Membuat kalimat deskripsi

**3.3 Lembar Penilaian Hasil Keterampilan**

No.	Nama Siswa	1 (1-5)	2 (1-5)	Jumlah Skor	Nilai	Konversi	Predikat
1.							
2.							
3.							

**Keterangan:**

1 = Ketepatan dalam menginterpretasikan struktur isi teks laporan hasil observasi

2 = Ketepatan dalam menginterpretasikan kesesuaian teks dengan kaidah laporan

**5.2 Penerapan Model Pengajaran *Advance Organizer***

Joyce (2011) tidak merekomendasikan model pengajaran mana yang paling efektif. Pengajaran sempurna adalah melalui saringan dari berbagai model

Anna Meirlina Sulianti, 2014

*Kajian Bandingan Wawacan Babad Sumedang Karya R.A.A. Martanagara Dengan Naskah Drama Prabu Geusan Ulun Karya Saini K.M. Sebagai Alternatif Pemodelan Pembelajaran Alih Wahana Di Kelas X Program Peminatan Ilmu Bahasa Dan Budaya*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dianggap pantas untuk tujuan-tujuan tertentu saja. Pengajaran efektif biasanya diasosiasikan dengan pengajaran yang berfokus pada siswa (*student centered*) bukan berfokus pada guru (*teacher centered*). Padahal, pengajaran yang efektif alangkah lebih baiknya berpusat pada guru sekaligus muridnya.

Bangsa Indonesia terdiri dari beragam suku yang mengusung budaya dan bahasanya masing-masing. Hal ini menunjukkan banyaknya lahan perbandingan yang bisa dilakukan. Lalu, adakah model pengajaran sastra yang bisa mengakomodasi konsep sastra bandingan? Sumiyadi (2010-94) menawarkan sebuah model yang tepat untuk tujuan-tujuan tertentu dengan cara melihat kesamaan karakteristik. Konsep sastra bandingan lebih kurang memiliki karakteristik berikut.

- 1) Sastra bandingan adalah pendekatan yang tidak menghasilkan teori tersendiri.
- 2) Teori sastra apapun dapat dimanfaatkan untuk pengkajian sastra bandingan.
- 3) Cara kerja sastra bandingan yang utama adalah mengkaji karya sastra secara komparatif, baik dengan karya sastra lain, karya seni lain, maupun disiplin keilmuan.
- 4) Studi sastra bandingan dapat dilakukan, khususnya dengan mengkaji pengaruh, genre, tema, dan aliran dalam karya sastra yang dibandingkan.
- 5) Perbedaan bahasa dalam karya sastra yang dibandingkan merupakan fitur penting dalam sastra bandingan sebab bahasa dapat dianggap sebagai kristalisasi kebudayaan umat manusia.

Berdasarkan konsep di atas, pengkajian sastra bandingan memerlukan prasyarat tertentu, yaitu karya sastra Indonesia modern sebagai teks transformasi harus dipahami berdasarkan teks sebelumnya, yang bisa kita sebut teks dasar, teks referensi, atau teks hipogram. Akan tetapi, teks transformasi tidak harus merupakan apresiasi atau afirmasi dari teks dasar, melainkan juga bisa merupakan negasi, bahkan di antara afirmasi dan negasi dapat muncul nostalgia/pastiche, alusi, sinisme, ironi, parody, derision, dan sebagainya. Selain itu, pemahaman teks bukan bergantung pada pesan pengarang, melainkan pada potensi pembaca yang berperan penting dalam membandingkan kedua teks yang dikaji. Meskipun demikian, tetap saja, sebagai langkah pendahuluan, analisis struktural tetap merupakan kegiatan empirik yang harus dilakukan sehingga kita dapat menemukan esensi teks sastra yang kita kaji.

Seperti kita ketahui, kurikulum 2013 berbasis teks. Terlepas apakah teks itu bersifat kesastraan atau tidak, tetapi hal ini dapat dijadikan peluang bagi pembelajaran sastra mengembangkan diri di tengah keterbatasan kompetensi dasar kesastraan. Sehubungan adanya keterkaitan antarmata pelajaran yang diikat kesamaan kompetensi inti, pemunculan kearifan lokal suatu masyarakat dapat guru munculkan dalam teks sastra yang mengandung unsur budaya masyarakat tersebut.

Suminto A. Sayuti (2013) pun menawarkan alternatif terkait fungsi pembelajaran sastra yaitu kearifan lokal. Dalam konstalansi global, kearifan lokal



dapat diperhitungkan sebagai realitas nilai budaya alternatif karena kita memang memiliki dan berada dalam dua macam sistem budaya yang keduanya harus dikembangkan yaitu sistem budaya nasional dan sistem budaya etnik lokal. Kearifan lokal dapat dijadikan jembatan yang menghubungkan antara masa lalu dan masa sekarang, antara generasi, demi menyiapkan masa depan dan generasi menadatang serta menjadi pengikat di tengah kegalauan dan kegamangan hilangnya jati diri bangsa akibat globalisasi.

Puisi klasik wawacan yang menggunakan bahasa Indonesia bisa dibandingkan dengan teks transformasinya yang berbahasa Indonesia. Penulis memilih naskah drama karena hal ini berkaitan erat dengan hadirnya istilah alih wahana sebagai kompetensi dasar yang hendak dimiliki anak dalam perbandingan karya sastra. Pemanfaatan karya sastra daerah dapat digunakan karena adanya keterkaitan antarmata pelajaran yang diikat kesamaan kompetensi inti.

Sebagai pengajaran efektif, *advanced organizer* adalah model presentasi yang berfokus pada guru yang awalnya digagas oleh David Ausubel. (Sumiyadi, 2010: 95). *Advance organizer* oleh Joyce dkk. diklasifikasikan ke dalam model pengajaran yang memproses informasi. Aktivitas dan teknik pengajaran yang dilakukan guru dengan cara membuat kerangka pelajaran dan mengorientasikan siswa pada materi sebelum materi itu diajarkan.

Prototipe sintaksis atau struktur pengajaran *advanced organizer* dikemukakan oleh Joyce dkk (2011, 256). Sintaksis models *advance organizer*

Anna Meirlina Sulianti, 2014

**Kajian Bandingan Wawacan Babad Sumedang Karya R.A.A. Martanagara Dengan Naskah Drama Prabu Geusan Ulun Karya Saini K.M. Sebagai Alternatif Pemodelan Pembelajaran Alih Wahana Di Kelas X Program Peminatan Ilmu Bahasa Dan Budaya**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencakup tiga tahapan besar, yaitu presentasi *advanced organizer*, presentasi materi, dan penguatan pengolahan kognitif. Penulis menerapkan model *advance organizer* ini pada kegiatan inti dalam penyusunan rencana pengajaran dan pembelajaran kompetensi dasar menulis alihwahana kelas X peminatan ilmu bahasa dan budaya.

Tabel 5.2

## Perbandingan Penyusunan Model Pembelajaran

Aspek yang Dianalisis	<i>Advance organizer</i>	RPP
1. presentasi <i>advanced organizer</i> , dan	<p>a. Menjelaskan <b>tujuan pembelajaran</b></p> <p>b. Menghadirkan penata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi gambaran benda</li> <li>• Memberikan contoh</li> <li>• Memberikan hubungan konteks</li> <li>• Pengulangan</li> </ul> <p>c. Mendorong kesadaran siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghubungkan</li> </ul>	<p>a. Salah seorang siswa memimpin doa.</p> <p>b. Siswa menjawab salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.</p> <p>c. Guru melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi pembelajaran alih wahana</p> <p>d. Guru <b>memberikan informasi kompetensi,</b></p>

Anna Meirlina Sulianti, 2014

*Kajian Bandingan Wawacan Babad Sumedang Karya R.A.A. Martanagara Dengan Naskah Drama Prabu Geusan Ulun Karya Saini K.M. Sebagai Alternatif Pemodelan Pembelajaran Alih Wahana Di Kelas X Program Peminatan Ilmu Bahasa Dan Budaya*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pengetahuan dengan pengalaman	<b>materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</b>
2. presentasi materi	<p><b>a. menghadirkan materi</b></p> <p>b. menjaga perhatian</p> <p>c. membuat organisasi eksplisit</p> <p>d. membuat <b>hubungan logika pengetahuan secara eksplisit</b></p>	<p>a. Siswa membaca dan mencermati contoh teks drama.</p> <p>b. Guru Siswa <b>bertanya jawab tentang hal-hal</b> yang berhubungan dengan drama dan teater termasuk penggunaan kaidah bahasa Indonesia pada teks tersebut.</p> <p>c. Siswa yang berani menjawab mendapat penghargaan dari guru.</p> <p>d. Dengan sikap tanggung jawab dan disiplin, siswa menjawab pertanyaan teks drama yang telah dibacanya.</p> <p>e. Siswa bersama guru mengoreksi kesesuaian jawaban yang telah disampaikan.</p> <p>f. Siswa berkelompok untuk membedah struktur dalam puisi klasik wawacan</p>

		berbahasa Sunda dan drama PGU. g. Perwakilan setiap kelompok secara bergiliran menyampaikan hasil diskusinya yang ditanggapi kelompok lain dengan santun dan responsif.
3. penguatan pengolahan kognitif	a. menggunakan rekonsiliasi integrarif b. meningkatkan <b>belajar resepsi aktif</b> c. memperoleh pendekatan kritik pada materi pokok d. mengklarifikasi.	a. Siswa diminta <b>membuat tugas</b> laporan pengalihwanaan cerpen ke Drama PGU. b. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Ternyata RPP yang telah dibuat tidak menampilkan model pembelajaran *advanced organizer* secara lengkap. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perbaikan agar tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi yang diharapkan terutama dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah ada bisa tercapai.

### **5.3 Pembahasan Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* dalam Kompetensi Dasar Menulis Alih Wahana kelas X Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya**

Ada perbedaan materi ajar KTSP dan Kurikulum 2013. Di dalam KTSP, bahasa Indonesia sebagai pengetahuan dan pembahasan materi sastra dan bahasa dibedakan, sedangkan pada Kurikulum 2013, bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat komunikasi dan pengelola pengetahuan; Pembahasan materi terintegrasi antara materi sastra dan bahasa.

Pengembangan materi pembelajaran merujuk pada materi pokok dalam silabus dan kompetensi dasar yang termuat dalam kompetensi inti ke tiga (pengetahuan). Dalam penjabaran materi pembelajaran tetap diperlukan untuk melihat linierisasi dengan kompetensi inti ke empat (keterampilan). Model pembelajaran *Advance Organizer* (penata lanjutan) dapat digunakan dalam penyusunan RPP pada bagian inti pembelajaran. Model ini relevan dengan konsep sastra bandingan dalam kompetensi dasar alih wahana di kelas X peminatan sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran yang bersifat perbandingan dan memiliki hubungan intertekstual seperti alih wahana. Penulis mencoba melakukan perbaikan RPP berdasarkan model pembelajaran *Advance Organizer* sebagai berikut.

Tabel 5.3

Perbaikan Penyusunan Model Pembelajaran *Advance Organizer* dalam RPP

Tahap	Indikator	Keterangan
<b>Pendahuluan</b>		a. Salah seorang siswa memimpin doa. b. Siswa menjawab salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. c. Guru melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi pembelajaran alih wahana.
<b>Inti</b> 1. presentasi <i>advanced organizer</i> , dan	a. Menjelaskan tujuan pembelajaran	a. Guru memberikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan

Anna Meirlina Sulianti, 2014

*Kajian Bandingan Wawacan Babad Sumedang Karya R.A.A. Martanagara Dengan Naskah Drama Prabu Geusan Ulun Karya Saini K.M. Sebagai Alternatif Pemodelan Pembelajaran Alih Wahana Di Kelas X Program Peminatan Ilmu Bahasa Dan Budaya*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>b. Menghadirkan penata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi gambaran benda</li> <li>• Memberikan contoh</li> <li>• Memberikan hubungan konteks</li> <li>• Pengulangan</li> </ul> <p>c. Mendorong kesadaran siswa</p>	<p>langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>b. Memunculkan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menayangkan gambar pohon hanjuang, mahkota binokasih, dayeuh luhur</li> <li>• Guru memberikan contoh kisah PGU</li> <li>• Murid diminta menghubungkan benda tersebut dengan tokoh PGU</li> <li>• Siswa bertanya jawab dengan guru tentang isi cerita.</li> </ul>
--	--	---

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menghubungkan pengetahuan siswa dengan pengalamannya</li> </ul>
2. presentasi materi	<p>a. menghadirkan materi</p> <p>b. menjaga perhatian</p> <p>c. membuat organisasi eksplisit</p>	<p>a. Siswa membaca dan mencermati teks wawacan dan drama.</p> <p>b. Guru Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan teks wawacan dan drama.</p> <p>c. Siswa yang berani menjawab mendapat</p>



		<p>penghargaan dari guru.</p> <p>d. Dengan sikap tanggung jawab dan disiplin, siswa menjawab pertanyaan teks drama yang telah dibacanya.</p>
3. penguatan pengolahan kognitif	<p>d. membuat hubungan logika pengetahuan secara eksplisit</p> <p>a. menggunakan rekonsiliasi integratif</p> <p>b. meningkatkan belajar resepsi aktif</p>	<p>a. Siswa bersama guru mengoreksi kesesuaian jawaban yang telah disampaikan.</p> <p>b. Siswa berkelompok untuk membedah struktur dalam puisi klasik wawacan berbahasa Sunda</p>

	<p>c. memperoleh pendekatan kritik pada materi pokok</p> <p>d. mengklarifikasi.</p>	<p>dan drama PGU.</p> <p>c. Perwakilan setiap kelompok secara bergiliran menyampaikan hasil diskusinya yang ditanggapi kelompok lain dengan santun dan responsif.</p> <p>d. Guru melakukan pengklarifikasian dan penguatannya.</p>
<b>Penutup</b>		<p>a. Guru melakukan refleksi pembelajaran</p> <p>b. Guru menutup pelajaran dan</p>

		<p>memberi tugas laporan mengumpulkan versi cerita rakyat tentang PGU dan mitos-mitos seputar tokoh tersebut secara berkelompok. Tugas dikumpulkan minggu depan.</p> <p>c. Guru memberi tahu pula bahwa pada pertemuan selanjutnya setiap individu membuat dramatisasi cerita rakyat.</p>
--	--	---

Dengan penerapan *Advance Organizer* (penata lanjutan) akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah

Anna Meirlina Sulianti, 2014

***Kajian Bandingan Wawacan Babad Sumedang Karya R.A.A. Martanagara Dengan Naskah Drama Prabu Geusan Ulun Karya Saini K.M. Sebagai Alternatif Pemodelan Pembelajaran Alih Wahana Di Kelas X Program Peminatan Ilmu Bahasa Dan Budaya***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya yang dihubungkan dengan pengetahuan yang ia miliki sebelumnya. Ia berusaha menggali pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan

Dalam situasi *Advance Organizer* (penata lanjutan), peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. *Advance Organizer* (penata lanjutan) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Sebelum memulai proses belajar-mengajar di dalam kelas, peserta didik terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena terlebih dahulu. Kemudian peserta didik diminta mencatat masalah-masalah yang muncul.

Setelah itu tugas guru adalah merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru adalah mengarahkan peserta didik untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan pendapat yang berbeda dari mereka.

Dengan memanfaatkan lingkungan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar. Guru memberikan penugasan yang dapat dilakukan di berbagai konteks lingkungan peserta didik, antara lain di sekolah, keluarga dan

masyarakat. Penugasan yang diberikan oleh guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar di luar kelas. Peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung tentang apa yang sedang dipelajari. Pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka mencapai penguasaan standar kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran.

Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, PR, dokumen, dan laporan.